

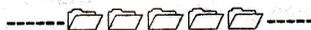
agar Indonesia mau menerima usul-usulnya. Siakap Australia yang tetap netral dalam kasus ini, dimana Australia tetap menyerahkan kepada Indonesia untuk menerima atau menolak usulan Belanda cukup membesarkan hati Indonesia (George, 1986: 147). Setelah melalui tahapan-tahapan yang menegangkan akhirnya perjanjian Renville berhasil ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948. Ini semua dapat terjadi tidak lepas dari peran negara Australia.

Penutup

Untuk mengakhiri makalah ini, penulis perlu memberikan suatu kesimpulan bahwa hubungan bilateral yang baik antara Indonesia dan Australia sudah terjadi sejak masa awal kemerdekaan Indonesia. Hubungan tersebut nampak nyata pada keperpihakan Australia kepada Indonesia ketika Belanda melakukan agresinya yang pertama. Karena keperpihakan Australia itu pula akhirnya konflik antara Indonesia dan Belanda dapat diakhiri dengan perundingan Renville.

Daftar Pustaka

- George, Margaret. (1986). *Australia dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: PT. Panca Simpati.
- Kolit, DK. (1976). *Sejarah Australia dan Selandia Baru*. Ende: Nusa Indah.
- Mensesneg. (1986). *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: PT. Lamtoro Gung Persada.
- Sunardi. (1985). *Politik Luar Negeri Australia di Bawah Partai Buruh*. Jakarta: Grafindo Utama.
- Soebantardjo. (1964). *Sari Sejarah Asia-Australia*. Yogyakarta: BOPKRI
- Soemarto Djodjodihardjo dan Abdul Hamid. (1952). *U.N.O Maksud dan Tujuannya, Semangat dan Perbuatannya*. Bandung: Van Hoeve.



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Oleh : Endi Sudarmi⁵

Pendahuluan

Alam merupakan ciptaan Tuhan dengan akal dan fikiran yang diberikan kepada manusia sehingga gejala-gejala alam dapat dipelajari oleh manusia. Tentu

saja manusia dapat mempelajari gejala-gejala alam itu dengan menggunakan akal pikiran. supaya akal dan pikiran itu dapat berkembang dan mampu melaksanakan aktivitas diperlukan konsep, yaitu konsep

⁵ Endi Sudarmi adalah guru SD Plaosan Ranting Dinas P dan K Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta

dasar pemahaman melalui ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan bersifat abstrak (tidak kasat mata), namun dapat dikaji dan dipelajari oleh manusia melalui membaca, menulis. Alqur'an, surat Al-Alaq ayat (3-4) menyatakan "Bacalah dan Tuhan kamulah yang maha pemurah "(3)" yang mengajukan dengan kalam" (pandai menulis dan membaca)" (4).

Peranan membaca dalam kehidupan manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan sangat mendasar dan konseptual, artinya apabila manusia tidak dapat membaca dan menulis otomatis tidak dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Aswar Anas (1997) bahkan menyatakan bahwa kemampuan membaca menjadi tulang punggung bagi berlangsungnya pembangunan. Dalam hal menumbuhkan minat baca anak melalui bacaan fiksi maupun non fiksi, orang tua yang mempunyai memiliki fungsi yang sangat kompleks. Masalah inilah yang menjadi perhatian utama dalam pembahasan tulisan ini.

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Karena anaklah yang utama dan pertama memperoleh pendidikan dari orang tuanya. disamping itu karena sebagian besar waktunya berkumpul bersama orang tua lebih banyak dibanding dengan waktu berada di sekolah, sehingga orang tua harus mampu membangkitkan minat baca anak, baik melalui bacaan fiksi maupun non fiksi. Tetapi kenyataannya pada zaman modern ini, justru malah sebaliknya. Orang tua bukan menjadi pendidik yang utama dan pertama. Ini disebabkan sibuknya orang tua mencari uang, sehingga anak dipercayakan oleh orang lain.

Sibuknya orang tua diluar rumah, menyebabkan minat baca anak menjadi rendah. Kalau ditinjau secara luas permasalahan minat baca masyarakat Indonesia

sangat rendah, ini menurut hasil penelitian IEA minat baca masyarakat Indonesia berada pada peringkat nomer dua dari bawah, dengan mengambil sampel 38 negara. Dengan rendahnya minat baca bangsa Indonesia dikatakan oleh Aswar anas (Kompas 1997) membudayakan anak gemar membaca merupakan rekayasa sosial yang mempunyai kaitan luas sejak dari tatanan kehidupan keluarga.

Jika dilihat dari sudut peranan orang tua, dapat disebabkan beberapa hal, misalnya :

1. Tidak tersedianya perpustakaan keluarga.
2. Orang tua tidak pernah mengontrol sampai dimana perkembangan minat membaca anak.
3. Orang tua tidak pernah menyadarkan adanya jam belajar masyarakat.
4. Pada jam-jam belajar TV dihidupkan.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Minat Baca Anak

Dari beberapa hal yang diuraikan diatas, jelas akan menjadi hambatan bagi anak. Apabila kondisi yang demikian tidak segera diatasi, akan berakibat buruk terhadap anak, sehingga motivasi untuk membaca tidak ada sama sekali. Orang tua harus segera mengambil tindakan untuk mengupayakan agar minat baca anak meningkat. Tindakan yang disarankan dan dilakukan oleh orang tua antara lain :

1. Disediakan perpustakaan di setiap keluarga.
2. Pada saat anak belajar perlu didampingi orang tua.
3. Jam belajar masyarakat harus dipatuhi.

Apabila tindakan-tindakan tersebut telah ditempuh, namun anak masih enggan membaca, perlu orang tua mencari penyebabnya.

Langkah-langkah Orang Tua dalam Membimbing Membaca Anak

Agar wawasan dan pengetahuan membaca berkembang secara optimal, maka orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing membaca anak. Orang tua akan lebih mudah memberikan bimbingan, apabila anak sudah menyadari pentingnya membaca, ini sesuai dengan arti bimbingan. Erman Amti, dkk (1992) menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Erman Amti menyatakan juga bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan berbagai penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungannya. Tujuan utama bimbingan adalah untuk mengembangkan sikap individu sesuai dengan kemampuannya. Dikatakan oleh Erman Amti bahwa bimbingan adalah sebagai bagian dari keseluruhan program pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan petugas ahli dengan mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kecakapan secara penuh sesuai dengan yang diharapkan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar ia dapat mandiri, dengan menggunakan bahan berupa interaksi, nasehat, gagasan dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Dari arti bimbingan itu orang tua dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak tentang minat bacanya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh orang tua untuk membimbing membaca anak adalah:

1. Orang tua selalu mengingatkan akan pentingnya membaca.
2. Orang tua menyarankan agar anak selalu menggunakan waktu luangnya untuk membaca.
3. Orang tua memberi contoh, membiasakan waktu senggangnya untuk membaca buku atau surat kabar.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Baca Anak

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1992/1993) membaca dipengaruhi beberapa faktor antara lain: motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Dari ketiga faktor yang mempengaruhi membaca, hanya faktor lingkungan keluarga yang diuraikan.

Membaca dipengaruhi faktor lingkungan keluarga, karena orang tua yang mempunyai kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca, akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil, merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca anak maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak. Pembicaraan orang tua serta anggota keluarga lainnya di rumah juga akan mempengaruhi kemampuan membaca anak. Dalam hal lingkungan keluarga ini, sangat penting artinya kebiasaan bernalar diantara mereka. Cara menanggapi dan menjawab pertanyaan anak, cara mengajukan pertanyaan, serta cara orang tua memberikan alasan sangat mempengaruhi cara anak bernalar melalui bacaan.

Dari uraian diatas, telah dijelaskan bahwa lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat baca anak. Minat itu sendiri menurut Kasijan (1984) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Agus Sujanto (1993: 92), minat diartikan sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang disengaja yang terlalui dengan penuh kemaunnya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Dari definisi-definisi diatas tujuan berfikir kitapun dipengaruhi oleh minat kita sendiri yang mempunyai hubungan pula dengan situasi dimana kita berada. Perubahan-perubahan tingkah laku kita dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman, alat-alat indra dan pengamatan yang sengaja menungkinkan perubahan perkembangan antar cita-cita dan proses berfikir sebagaimana hal ini dialami dan dinyatakan. Tetapi dasar yang pokok dari perubahan itu adalah situasi sekitar adalah pengaruh minat dari masa lalu yang ditujukan pada pola-pola mental kita.

Pada anak-anak biasanya memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan dimana mereka berada sebagai bagian dari lingkungan itu. Orang tua dihadapkan terutama dengan penemuan minat sesudah diperoleh pada suatu tingkat belajar. Lebih jauh orang tua didorong kearah untuk merencanakan sedemikian rupa bimbingannya dalam belajar dimana ia menghendaki mungkin tiap-tiap anak untuk mengembangkan minatnya terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Meningkatnya minat baca anak dapat memungkinkan peningkatan cara berfikir anak dalam suatu pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasai. Jadi minat baca kalau disimpulkan kemampuan untuk memberikan stimuli yang mendorong kita menganli huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya.

Jadi kesimpulan keberhasilan tingkat membaca melalui bimbingan orang tua sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dimana anak itu berada.

Mengingat permasalahan membaca melalui bimbingan orang tua sangat kompleks, seiring dengan tuntutan ekonomi pada krisis moneter sekarang ini. Maka orang tua harus dapat meluangkan waktu sedikit untuk kepentingan membaca anaknya. Membaca dalam arti sebenarnya adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan fisik dan mental dengan memanfaatkan pengalaman yang menghasilkan makna, membentuk makna baru dengan pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi banyak faktor.

Kegiatan fisik atau mental juga akan membawa pengaruh yang bersifat kualitatif. Dari kualitas perubahan itu akan mempengaruhi pendidikan orang tua. Anak yang dibimbing orang tua yang tidak berpendidikan akan memberikan pengalaman pada anak yang terus terbawa sampai besar. Dan sebaliknya anak yang dibimbing oleh orang tua yang berpendidikan akan menghasilkan pengalaman baru dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Agus Sujanto. (1993). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aswar Anas. (1997). *Membudayakan Anak Gemar Membaca*

- Merupakan Rekayasa Sosial,
Kompas 3 Mei 1997, hal. 10.
- Erman Amti. dkk. (1992). *Bimbingan dan
Konseling Depdikbud.*
- Fazabni. (tth). *Mangal Hijaa Iyyah.* Jakarta
Doarul Khikmah.
- Kasijan. (1984). *Psikologi Pendidikan.*
Surabaya: Bina Ilmu.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa
Indonesia I.* Jakarta: Depdikbud.



EBTANAS BUKAN TOLOK UKUR MUTU PENDIDIKAN SMK KELOMPOK PARIWISATA

Oleh: Retno Damanayanti⁶

Pendahuluan

Setelah mengikuti ujian akhir dalam bentuk EBTANAS, kemudian pada waktu yang telah ditentukan diketahui hasilnya maka pada saat itu selesailah serangkaian kegiatan pembelajaran yang mesti dilakukan para peserta didik di SMK Kelompok Pariwisata sesuai waktu yang telah ditetapkan. Demikian pula, dengan telah diketahuinya nilai-nilai yang tertera di dalam STTB itu berarti mereka memperoleh gambaran mengenai kadar keberhasilannya pada sejumlah mata pelajaran yang merupakan beban kurikulum yang berlaku pada SMK Kelompok Pariwisata.

Bagi mereka yang memperoleh nilai baik dalam STTB berarti terbuka peluang secara leluasa untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi atau dalam penerimaan pegawai baru pada beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta. Sebaliknya bagi siswa yang memperoleh nilai jelek jelas diperkirakan akan menutup

peluang untuk memperoleh sekolah yang lebih tinggi ataupun pekerjaan.

Adanya kondisi yang demikian itu, tentu saja memiliki dampak psikologik bagi para pemegangnya apalagi sekarang ini masih banyak dunia usaha, instansi pemerintah maupun swasta yang masih menggunakan ukuran nilai STTB ketimbang sertifikat hasil ujian kompetensi dalam menerima pegawai baru.

Misalnya marilah kita pahami tentang EBTANAS yang dilaksanakan di SMK Kelompok Pariwisata yang nilainya direfleksikan dengan DANEM yang didalamnya tidak memuat beberapa nilai mata pelajaran kejuruan, malah hanya dijadikan satu nilai yaitu nilai komprehenship. Nilai komprehenship ini nantinya digunakan sebagai penghitungan nilai kelulusan siswa yang direfleksikan kedalam nilai STTB.

Sementara itu, bila kita lihat lebih jauh soal-soal yang dimunculkan pada EBTANAS khususnya komprehenship, hanya memuat teori yang mengungkap

⁶ Retno Damanayanti adalah Guru SMK 2 Godean Sleman Yogyakarta